

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu usaha guna menggapai kesejahteraan dengan jalur membagikan nasehat pernikahan, penyembuhan kemandulan serta penjarangan kelahiran. KB ialah aksi menolong orang ataupun pendamping suami istri untuk mencegah kelahiran yang tidak diidamkan, memperoleh kelahiran yang memanglah diidamkan, mengendalikan interval diantara kelahiran. KB merupakan proses yang disadari oleh pendamping buat memutuskan jumlah serta jarak anak dan waktu kelahiran. Program KB secara nasional sangat penting dalam mengendalikan lonjakan penduduk (Rohmatin dkk, 2021).

Jumlah penduduk Indonesia pada 31 Desember 2021 ialah sebanyak 273.879.750 jiwa yang terdiri dari 138.303.472 jiwa penduduk pria serta 135.576.278 jiwa penduduk wanita. Berdasarkan Data Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2021 ialah 272.682.515 jiwa yang terdiri dari 137.871.054 jiwa penduduk pria serta 134.811.461 jiwa penduduk wanita. Sebanyak 56,1% adalah populasi penduduk paling banyak ialah pulau Jawa dibandingkan dengan pulau lainnya di Indonesia. (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Melalui program KB, pemerintah telah mensosialisasikan macam-macam alat kontrasepsi yang dapat di gunakan dan di pilih oleh masyarakat Indonesia yaitu seperti *Intra Uterine Device (IUD)*, *Metode Operatif Wanita (MOW)*, *Metode Operatif Pria (MOP)*, Kondom, Implant, Suntik dan Pil (Matahari et al., 2018).

Jumlah peserta KB di Provinsi Jawa Barat tahun 2021 sebanyak 7.822.002 akseptor. Adapun berdasarkan jenis kontrasepsinya yaitu yang menggunakan kondom sebanyak 64.416 akseptor (1,4%), KB suntik sebanyak 2.811.552 akseptor (61,0%), Pil KB sebanyak 826.179 akseptor (17,9%), yang menggunakan KB IUD sebanyak 471.470 akseptor (10,2%), yang

menggunakan MOP sebanyak 9.721 akseptor (0,2%), MOW sebanyak 159.038 akseptor (3,5%) dan implan sebanyak 263.003 akseptor (5,7%) (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Berdasarkan data DP2KB Kabupaten Bandung jumlah akseptor KB pada tahun 2022 sebanyak 533.447 akseptor dengan pengguna akseptor Pil KB sebanyak 10.452 sedangkan di Kecamatan Baleendah yang menggunakan Pil KB sebanyak 677 akseptor (DP2KB Kabupaten Bandung, 2023).

Salah satu jenis kontrasepsi efektif yang menjadi pilihan dan merupakan salah satu bagian dari program KB saat ini adalah pil. Pil KB ialah salah satu kontrasepsi hormonal yang bertujuan untuk menghindari terbentuknya kehamilan yang ditambahkan kedalam badan seseorang perempuan dengan metode mengkonsumsi tablet pil. Efek samping Pil KB antara lain komplikasi *trombo emboli*, sakit kepala, mual, emboli paru-paru, karsinoma, depresi, rasa lelah, *myoma*, rhinitis alergika, *pharyngitis nasal*, libido menurun (Amelia et al., 2023).

Beberapa hal yang melatarbelakangi dalam pemilihan jenis kontrasepsi, salah satunya adalah tingkat pengetahuan dari calon akseptor KB. Tingkat pengetahuan yang berbeda-beda dari masing-masing orang, tentu akan menimbulkan persepsi yang berbeda pula tentang alat kontrasepsi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin jeli dia dalam menentukan suatu hal. Pada umumnya wanita memiliki kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawab atas metode kontrasepsi yang dipilih, disisi lain wanita pun mudah menyesal saat menolak hubungan seksual yang diminta pasangan serta menanggung resiko efek samping dan kesehatan. Sebagian lainnya merasa khawatir, terkait kesopanan dan rasa sungkan, jika membicarakan hal tersebut dengan suami, mengenai kontrasepsi, hubungan seksual dan momongan, hingga sebagian besar wanita memutuskan menggunakan KB tanpa di ketahui suami (Fauziah, 2020).

Kegagalan akseptor Pil KB dapat disebabkan karena kurangnya kepatuhan akseptor dalam mengkonsumsi Pil KB tersebut. Kepatuhan didefinisikan sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan

yang diberikan oleh profesional kesehatan, sedangkan dalam teori tentang kontrasepsi pil oral kombinasi telah dijelaskan cara pemakaian pil oral kombinasi harus diminum setiap hari dan sebaiknya pada saat yang sama. Jika akseptor patuh, maka ia akan minum pil tersebut setiap hari pada saat yang sama sesuai anjuran profesional kesehatan (Niven, 2018).

Ketidakpatuhan ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mereka tentang Pil KB. Mereka cenderung menghemat mengkonsumsi Pil KB dibawah ukuran yang disarankan. Kebiasaan ini menyebabkan masih banyak akseptor Pil KB mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga memungkinkan akseptor Pil KB panik dan melakukan pengguguran kandungan yang tak diinginkan (Apriyani, 2021). Dampak dari ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi Pil KB menyebabkan hormon yang terkandung tidak bisa bekerja dengan maksimal. Sehingga memungkinkan akseptor Pil KB panik sehingga melakukan pengguguran kandungan yang beresiko tinggi, seperti aborsi (Retanti et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amelia et al., 2023) di Wilayah Kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Jejangkit menyatakan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan penggunaan Pil KB adalah pengetahuan ibu, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Apriyani, 2021) di BPM CH. Mala Palembang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi Pil KB.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Egiyatna et al., 2020) di Desa Buniwah Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang baik tentang Pil KB (55%) dan yang patuh (75%), serta terdapat hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang Pil KB dengan kepatuhan penggunaan pil KB. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Katharina & Pebrianti, 2020) di Bidan Praktek Swasta TW Pontianak menunjukkan bahwa akseptor KB yang memiliki pengetahuan yang baik dan memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam meminum pil KB ada sebanyak 2,5%, sementara akseptor KB yang memiliki pengetahuan kurang dan tingkat kepatuhannya rendah dalam meminum pil KB

sebanyak 7,5% serta tidak ada hubungan antara pengetahuan akseptor Pil KB dengan kepatuhan minum Pil KB.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di TPMB S Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung dengan wawancara pada 10 ibu pengguna Pil KB didapatkan 6 orang mengatakan selalu patuh mengkonsumsi Pil KB, sedangkan 3 orang lainnya mengatakan kadang-kadang lupa mengkonsumsi Pil KB dan 1 orang lainnya mengatakan jarang atau tidak patuh mengkonsumsi Pil KB.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan akseptor kb terhadap kepatuhan mengkonsumsi pil KB di TPMB S Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Tahun 2023.

## **1.3 Tujuan Masalah**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisis hubungan pengetahuan akseptor KB terhadap kepatuhan mengkonsumsi pil KB di TPMB S Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi gambaran pengetahuan akseptor tentang Pil KB di TPMB S Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi gambaran kepatuhan akseptor mengkonsumsi Pil KB di TPMB S Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Tahun 2023.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan akseptor KB terhadap kepatuhan mengkonsumsi Pil KB di TPMB S Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Tahun 2023.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan teoritis dan memperkaya ilmu kebidanan khususnya tentang akseptor KB terhadap kepatuhan mengkonsumsi PII KB dan faktor pengetahuan yang perlu menjadi perhatian guna meningkatkan kepatuhan akseptor dalam menggunakan dan mengkonsumsi Pil KB.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Akseptor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada akseptor tentang Pil KB sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi Pil KB.

#### b. Bagi TPMB S

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pengelola dan pelaksana pelayanan KB di TPMB S dalam upaya menjaga dan meningkatkan kepatuhan penggunaan mengkonsumsi Pil KB melalui peningkatan pengetahuan kepada akseptor.

#### c. Bagi Intitusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi bagi institusi pendidikan serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau tambahan materi perkuliahan terkait hubungan pengetahuan akseptor KB terhadap kepatuhan mengkonsumsi pil KB.

#### d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar atau pertimbangan bagi penelitian sejenis dengan memperhatikan desain penelitian dan variabel penelitian lainnya.